



Pembangunan Huntara sebagai Bentuk Respon Pemerintah terhadap Bencana Tanah Gerak di Desa Sambirejo Tahun 2024

Huntara Construction as the Government's Response to Land Movement Disaster in Sambirejo 2024

Dhian Satria Yudha Kartika¹, Tina Adelia Lestari², Nashrum Minallah³,
Isma Triana⁴, Gracia Medyate Sinulingga⁵, Inayah Divia⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Alamat: Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email: dhian.satria@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: Mei 31, 2024

Revised: Juli 03, 2024

Accepted: Juli 31, 2024

Keywords: BPBD, HUNTARA,
Government Response,
Moving Land

***Abstract.** A disaster is an event that can occur due to several factors and can claim lives. Indonesia is a country that has the potential for natural disasters because it is traversed by three plates. Jumok Hamlet in Sambirejo Village just experienced a landslide disaster in early 2023 which destroyed 13 houses. Land movement in Sambirejo Village can occur because the village is located on the slopes of the foot of a mountain and is surrounded by hills. This caused the Government to build and provide temporary shelter for affected victims. Apart from shelters, the government also provides household equipment for consumption throughout the fasting month. Exactly in March 2024, Group 8 students from UPNVJT carried out KKNT-MBKM in Sambirejo Village. Group 8 students were involved and worked directly with the BPBD and other institutions to provide this assistance and prepare for the HUNTARA. This article aims to provide a description of the Government's response to the disaster that occurred, providing an overview of the formation of the Huntara, and the role of group 8 who happened to be carrying out KKNT-MBKM at that time.*

Abstrak. Bencana merupakan suatu peristiwa yang dapat terjadi karena beberapa faktor dan dapat menelan korban jiwa. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi terjadinya bencana alam karena dilalui oleh tiga lempeng. Dusun Jumok yang berada di Desa Sambirejo baru saja mengalami bencana tanah gerak di awal tahun 2023 yang menghancurkan 13 rumah. Tanah gerak di Desa Sambirejo bisa terjadi karena letak desa yang berada di lereng kaki gunung dan dikelilingin bukit-bukit. Hal tersebut menjadi penyebab Pemerintah membangun dan memberikan Hunian Sementara untuk korban yang terdampak. Selain Huntara, Pemerintah juga memberikan peralatan rumah tangga hingga konsumsi sepanjang bulan puasa. Tepat pada bulan Maret 2024, mahasiswa Kelompok 8 dari UPNVJT melaksanakan KKNT-MBKM di Desa Sambirejo. Mahasiswa Kelompok 8 ikut terlibat dan terjun langsung bersama pihak BPBD dan lembaga lain untuk memberikan bantuan tersebut dan mempersiapkan HUNTARA. Tulisan ini memiliki tujuan untuk dapat memberikan deskripsi terkait respon Pemerintah terkait bencana yang terjadi, memberikan gambaran dibentuknya Huntara, hingga peran kelompok 8 yang bertepatan sedang melakukan KKNT-MBKM saat itu.

Kata Kunci: BPBD, HUNTARA, Respon Pemerintah, Tanah Gerak

* Dhian Satria Yudha Kartika, dhian.satria@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan sebuah proses yang dapat membahayakan kehidupan manusia bahkan dapat menyebabkan korban jiwa sehingga berdampak besar pada populasi manusia. Penanggulangan bencana menurut Undang-Undang nomor 24 Tahun 2007 merupakan tanggung jawab dan wewenang Pemerintah dan pemerintah daerah, yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh; penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan pada tahap pra bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana, segala bentuk aktivitas yang dilakukan untuk langkah pengantisipasi terhadap bencana telah terorganisasi dengan langkah yang tepat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana n.d.). Kurang adanya pemahaman tentang karakteristik bencana dari manusia menyebabkan kurang siapnya atau ketidakmampuan manusia dalam menghadapi bencana. Letak Indonesia yang dikelilingi oleh tiga lempeng yaitu lempeng Eurasia, lempeng Australia, dan lempeng Pasifik menyebabkan Indonesia memiliki potensi akan bencana alam yang tinggi. Pergerakan intensif antara tiga lempeng ini kemudian menimbulkan ketidakstabilan intensitas tanah dan bebatuan yang kemudian mengakibatkan adanya pergerakan tanah. Serupa dengan apa yang terjadi di Dusun Jumok, Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, yang mana dalam kurun waktu satu tahun terakhir telah terjadi peristiwa pergeseran tanah yang mengakibatkan rusaknya 13 rumah.

Desa Sambirejo merupakan salah satu dari 9 desa di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Desa ini memiliki potensi yang besar di bidang pertanian dan peternakan dengan produk durian dan alpukat sebagai penghasilan utama, sedangkan pada bidang peternakan, desa ini merupakan penghasil utama produk susu kambing dan sapi perah murni. Secara geografis, letak Desa Sambirejo berada di bawah lereng gunung Anjasmoro dan terletak persis di bawah kaki gunung Arjuno, dengan ketinggian sekitar 500 - 600 meter diatas permukaan laut. Pola topografi Desa sambirejo termasuk dalam perbukitan vulkan dengan kemiringan 2 - 5 % sehingga rawan terjadi tanah longsor. Selain faktor letak geografis, kondisi klimatologis daerah tersebut yang memiliki curah hujan tinggi juga sangat berpengaruh sehingga daerah tersebut memiliki potensi dan ancaman yang besar terhadap bencana alam terutama tanah longsor. Dilansir dari berita harian Malang Viva, supervisor BPBD Kabupaten Jombang, Stevy Maria mengatakan penyebab pergeseran tanah adalah tidak kuatnya tanah dalam menahan bangunan dikarenakan tingkat kemiringan pembangunan rumah mencapai 45 derajat, dengan dugaan awal terjadinya pergeseran tanah adalah perubahan kontur tanah akibat terjadinya curah hujan yang tinggi selama satu malam (Viva 2024).

Mengingat dampak yang ditimbulkan dari fenomena pergerakan tanah di Desa Sambirejo sangat besar, maka perlu adanya respon cepat dari pemerintah daerah setempat untuk mengupayakan segala bentuk bantuan terhadap korban dengan melibatkan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam upaya rehabilitasi lokasi bencana, seperti pemulihan psikis korban serta bantuan tempat tinggal bagi korban terdampak. Kolaborasi antar pemerintah daerah setempat, masyarakat daerah lokasi bencana dan organisasi tanggap bencana dalam memberikan ruang aman bagi para korban dengan membangun hunian sementara (HUNTARA). Seluruh pihak bekerjasama dalam pembangunan hunian sementara yang kurang lebih berjalan selama satu bulan dengan jumlah total 12 unit hunian dengan 12 Kartu Keluarga dan total 36 jiwa (Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang di banggunya bantuan berupa hunian sementara kepada masyarakat korban tanah gerak agar menjauh dari zona merah, hal ini dilakukan sebagai respon dari pemerintah daerah setempat dalam menanggapi bencana dengan mengajak seluruh elemen untuk bekerjasama, baik elemen masyarakat, organisasi tanggap bencana, badan penanggulangan bencana daerah, bahkan keterlibatan mahasiswa untuk melakukan penelitian kontur tanah dan juga keterlibatan mahasiswa KKN di Desa Sambirejo dalam memberikan aksi sosial. Kehadiran mahasiswa dalam menjalankan program KKN-TEMATIK MBKM turut mendukung dalam hal mitigasi bencana di Desa Sambirejo.

METODE

Pembangunan HUNTARA (Hunian Sementara) merupakan bentuk respon dari pemerintah, terutama Pemerintah Kabupaten Jombang. Pembangunan HUNTARA dibantu oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jombang dalam perealisasiannya. BPBD Jombang yang bertugas untuk mengawasi di lapangan secara langsung. Pembangunan HUNTARA bertempat di Dusun Jumok, Desa Sambirejo. HUNTARA ditujukan untuk para korban terdampak bencana yang rumahnya hancur akibat bencana tanah gerak yang terjadi. Sebagian besar korban adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Jumok, Desa Sambirejo. Selain BPBD Jombang, lembaga lain dari pemerintah juga dikerahkan untuk membantu menangani bencana tanah gerak di Desa Sambirejo seperti Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Jombang, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Kementerian Sosial. Dalam hal tersebut, kelompok 8 kami turut berpartisipasi secara aktif dan terlibat langsung di lapangan untuk membantu korban terdampak bencana serta perealisasi HUNTARA. Kelompok 8 membantu mempersiapkan serta mendistribusikan makanan sehari-hari pada para korban di Dusun Jumok dan Dusun Sumberlamong, mempersiapkan bantuan

perabot atau peralatan rumah tangga untuk setiap unit HUNTARA, mempersiapkan dan mengemas bantuan bahan pokok yang dibagikan pada setiap unit HUNTARA yang ditempati oleh satu keluarga.



Gambar 1. Mempersiapkan makanan



Gambar 2. Mengemas bantuan bahan pokok



Gambar 3. Menyalurkan peralatan rumah tangga



Gambar 4. Merakit lemari

HASIL DAN DISKUSI

Desa Sambirejo terletak di Kecamatan Wonosalam kabupaten jombang. Desa ini memiliki letak geografis berada diatas ketinggian 600-700 diatas permukaan laut. Desa ini termasuk daerah dataran tinggi yang berada di lereng gunung anjasmoro dan dibawah kaki gunung arjuno. Kondisi tanah yang rawan bencana tersebut membuat banyak orang waspada. Pada tahun 2023, mahasiswa yang berasal dari salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya telah melakukan penelitian kondisi tanah di Desa Sambirejo. Hasil dari observasi tersebut menyebutkan bahwa kondisi tanah sudah siaga 1. Hingga akhirnya ditunggu dalam rentan waktu setahun, akan tetapi belum sampai satu tahun pada tanggal 06 Maret 2024 terjadi bencana tanah geser yang sebelumnya sudah diprediksi oleh mahasiswa yang melakukan penelitian bersama dengan BPBD Kabupaten Jombang. Awal mula terjadinya bencana tersebut dimulai dengan adanya hujan deras yang mengakibatkan retakan tanah semakin meluas di Dusun Sumberlamong dan Jumok. Hingga keesokan paginya, pada tanggal 07 Maret 2024 pukul 01.30 kondisi hujan yang semakin deras sehingga terjadi pergeseran tanah yang mengakibatkan belasan rumah tepatnya 12 rumah mengalami kehancuran dengan resiko lumayan berat. Kemudian, pukul 02.00 WIB pihak pemerintah Desa Sambirejo melaporkan bencana ini kepada BPBD Kabupaten Jombang untuk ditindaklanjuti. Dampak dari bencana ini mengakibatkan 12 rumah terjadi kerusakan parah sehingga mengharuskan untuk warga yang rumahnya terdampak supaya mengungsi terlebih dahulu.

Pada Jumat siang tanggal 08 maret 2024 lalu, bencana tanah gerak memberikan dampak berupa jalan yang ikut amblas pada daerah Desa Sambirejo, tepatnya di Dusun Jumok. Menanggapi hal tersebut, Bapak Sugiat selaku PJ Bupati Jombang melakukan peninjauan langsung ke daerah tersebut didampingi oleh PJ ketua Tim Penggerak PKK daerah Kabupaten Jombang, yakni bapak Yayuk Sugiat. Tak hanya jalan yang runtuh, hal ini juga berimbas pada rumah warga yang mengalami kerusakan akibat dampak dari adanya pergerakan tanah tersebut. Kerusakan rumah tersebut dapat dilihat dari tampaknya retakan yang ada pada bangunan rumah warga, bahkan beberapa rumah tampak miring. Pergerakan tanah yang menimbulkan jalan amblas ini berlubang sekitar 40cm sampai dengan 1 meter (Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang 2024). Menanggapi kejadian bencana alam ini, bapak Sugiat mengkategorikan bahwa situasi ini merupakan kondisi yang cukup parah, hal tersebut dikarenakan intensitas curah hujan di daerah tersebut dapat dibilang cukup tinggi. Selain melihat kerusakan yang ditimbulkan, bapak Sugiat juga memberikan berita yang cukup membuat warga sedikit lega dimana bapak Sugiat mengatakan jika Pemerintah Kabupaten Jombang akan terus melakukan evaluasi terkait dengan hal ini, serta berjanji akan melakukan

relokasi jika memang dikategorikan dalam kondisi yang membahayakan nyawa warga dan penduduk sekitar. Meninggalkan tanah kelahiran bukanlah perkara mudah, maka dari itu sangatlah diperlukan adanya kesadaran serta peranan penting dari warga untuk mengadakan relokasi serta proses evakuasi.

PJ Bupati Jombang ini juga menjelaskan jikalau Pemerintah Kabupaten Jombang telah melakukan koordinasi dengan pihak Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yakni BPBD daerah Jombang. Hal ini dilakukan terkait dengan penyediaan tanah guna dapat dilakukan proses relokasi untuk masalah bencana tanah gerak ini. Pak Sugiat menegaskan jika tindakan utama yang harus dilakukan adalah menyelamatkan warga yang ada. Beliau juga telah mengatakan bahwa pihak dari BPBD akan terus melakukan monitoring atau pemantauan terkait dengan pergerakan tanah, hal tersebut dilakukan karena pihak pemerintah mengharapkan tidak akan terjadi hal-hal yang akan atau lebih membahayakan warga. Selain campur tangan dari pihak BPBD untuk membantu terkait dengan bencana tanah gerak ini, pihak lain seperti TNI atau Polri, para relawan, Dinas Kesehatan, serta Dinas sosial juga sigap membantu mengatasi bencana alam ini yang terjadi pada saat bulan Ramadhan.

Pemerintah kabupaten jombang bersinergi dengan seluruh stakeholder terkait, dengan langkah sigap juga telah menyiapkan HUNTARA (Hunian Sementara) yang siap ditempati oleh para korban bencana tanah gerak tersebut. HUNTARA ini dibangun guna merealisasikan janji dari pemerintah daerah saat sepakat akan mendirikan relokasi bangunan setelah kajian tanah berhasil dilakukan dan hasilnya pun sudah dikantongi. Lahan tanah kas desa (TKD) yang kini digunakan untuk merelokasi bangunan warga dan digunakan untuk pembangunan huntara memiliki luas tanah sekitar 2,4 Hektare. Lahan TKD tersebut merupakan tanah ganjaran dari beberapa perangkat desa yang ada di Desa Sambirejo, tempat bencana alam berupa tanah gerak ini terjadi (Radar Jombang 2024). Peresmian dan Penyerahan kunci hunian sementara ini diserahkan secara langsung oleh pemerintah kabupaten jombang yang diwakili oleh PJ bupati jombang yaitu bapak sugiat S.Sos,M.Psi. dan di dampingi juga oleh perwakilan dari Kemensos RI, perwakilan dari Sentra Terpadu Dr. Soeharso Solo Saini Dahlan, Plt Kabid Rehabilitasi dan Rekonstruksi BPBD Jawa Timur Dani Ari Wibowo, dan seluruh Kepala Perangkat Daerah di lingkup Pemkab Jombang pada tanggal 17 Mei 2024 (Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang 2024). HUNTARA (Hunian Sementara) ini dibangun dengan mengalokasikan dana dari anggaran Belanja Tidak Terduga (BTT) dengan pembangunan yang dapat dibilang cepat hanya dalam waktu satu bulan saja. Pembangunan 12 rumah hunian dengan waktu secepat itu bukanlah tanpa alasan, mengingat para warga yang rumahnya terkena dampak dari bencana juga butuh secara cepat tempat tinggal atau hunian pengganti. Untuk

memenuhi dan membantu kebutuhan pokok para warga, para relawan mendirikan dapur umum yang berlokasi di Balai Desa Sambirejo. Makanan yang telah dimasak nantinya akan dibagikan secara rutin sehari dua kali oleh dapur umum ke para warga tersebut. Selain dengan bantuan dari BPBD serta para perangkat desa dan relawan, dapur umum juga juga dikelola oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA).

Selain HUNTARA, para warga terdampak juga mendapatkan penyaluran bantuan berupa perabotan rumah tangga yang disalurkan oleh Kementerian Sosial (Kemensos). Pemberian perabotan ini bertujuan untuk dapat membantu para warga menempati hunjara dengan nyaman sambil menunggu waktu yang tepat untuk mendapatkan HUNTAP (Hunian Tetap) (Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang 2024). Selain beberapa bantuan tersebut, beberapa waktu setelah peresmian hunjara, pemerintah kembali memberikan bantuan yang sangatlah membantu warga terdampak. Bantuan tersebut berupa sepasang kambing yang diharapkan dapat digunakan untuk membantu perekonomian warga terdampak di hunjara. Pemberian hewan ternak ini sesuai dengan jumlah rumah hunjara yang artinya setiap rumah mendapatkan sepasang kambing. Sehingga kambing yang diberikan oleh pemerintah berjumlah 12 pasang atau 24 ekor kambing. Kambing ini nantinya akan dipantau setiap bulannya oleh pemerintah guna melihat perkembangan dari hewan tersebut dan melihat pertumbuhan perekonomian warga terdampak. Pemerintah Daerah juga berharap dengan pemberian hewan ternak tersebut, hunjara dapat dijadikan tempat peternakan kambing yang nantinya menghasilkan penjualan berkualitas dari kambing-kambing tersebut.

Bertepatan dengan adanya bencana ini, Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur melaksanakan KKNT MBKM di Desa Sambirejo. Sehubungan adanya kejadian bencana tersebut, teman-teman mahasiswa juga ikut merespon dengan mengadakan program kerja yang menunjang kondisi Desa Sambirejo saat itu yaitu dengan mengadakan program kerja SOMINA (Sosialisasi Mitigasi Bencana) yang mana bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada anak sekolah dasar mengenai cara menghadapi dan juga mencegah bencana. Selain itu, program SOMINA juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat di tengah bencana yang sedang terjadi. Selain sosialisasi, program SOMINA juga diselingi *fun game* yang bertujuan untuk sedikit mengobati trauma mental mereka pasca terjadi bencana di Desa Sambirejo. Selain itu, teman-teman mahasiswa kelompok 8 juga ikut berkontribusi dan bersinergi dengan pemerintah dalam upaya menanggapi dan mengatasi adanya bencana di Dusun Jumok, Desa Sambirejo. Mahasiswa UPN kelompok 8 juga berperan dalam peresmian HUNTARA, yaitu dengan berperan dalam membantu TAGANA Kabupaten Jombang mempersiapkan hidangan untuk ramah tamah yang berlangsung dari malam peresmian hingga

hari peresmian, sebelum itu juga kami ikut berkontribusi dalam pengisian barang-barang pokok kebutuhan rumah tangga pada masing-masing hunian sementara bagi korban bencana tersebut. Selain itu, teman-teman mahasiswa juga diajak untuk membantu membungkus bingkisan untuk bakti sosial dan membantu mendirikan tenda untuk posko sementara pada saat peresmian HUNTARA tersebut.

Dalam peresmian HUNTARA, kami berperan dalam membantu TAGANA Kabupaten Jombang mempersiapkan hidangan untuk ramah tamah yang berlangsung dari malam sebelum peresmian hingga hari peresmian. Sebelum itu, kami ikut berkontribusi dalam pengisian dan pengemasan barang kebutuhan pokok rumah tangga pada masing-masing unit HUNTARA. Selain itu, teman-teman mahasiswa juga diajak untuk membantu membungkus bingkisan untuk bakti sosial dan membantu mendirikan tenda untuk posko sementara pada saat peresmian HUNTARA tersebut. Hingga hari peresmian, kelompok 8 sangat berperan aktif dalam menyukseskan acara peresmian HUNTARA, mulai dari mendokumentasikan acara, ikut berkontribusi dalam penyerahan kunci, membantu memberikan konsumsi kepada Pemerintah Kabupaten Jombang dan menyambut pemerintah juga masyarakat terdampak bencana. Bersama-sama, Kementerian Sosial Republik Indonesia, BPBD Kabupaten Jombang, TAGANA Kabupaten Jombang, Pemerintah Desa Sambirejo dan mahasiswa kelompok 8 KKN-Tematik MBKM UPN “Veteran” Jawa Timur saling bersinergi dan berperan dalam kesuksesan acara peresmian HUNTARA di Dusun Jumok, Desa Sambirejo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kesiapsiagaan bencana alam yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Jombang, BPBD Kabupaten Jombang dan semua lembaga yang terlibat telah terlaksana dengan baik sesuai dengan Undang-Undang nomor 24 Tahun 2007. Meskipun memiliki keterbatasan dalam akses maupun sumber daya manusia, segala bentuk bantuan dari pemerintah pusat dapat tersalurkan dengan baik. Respon cepat pemerintah dalam memberikan bantuan materiil dalam bentuk HUNTARA (Hunian Sementara) patut diapresiasi. Pasalnya, dua tahun setelah bencana terjadi, pemerintah pusat bersama dengan BPBD Kabupaten Jombang turun tangan secara langsung ke lokasi bencana untuk memberikan posko pengungsian dan bantuan makanan secara rutin. Terealisasinya HUNTARA (Hunian Sementara) tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama yang baik oleh warga setempat, serta peran aktif dari mahasiswa kelompok 8. Masyarakat juga berharap bahwa bantuan untuk korban bencana tidak hanya berhenti di pembangunan hunian

sementara saja, namun diharapkan janji mengenai HUNTAP (Hunian Tetap) akan segera terealisasi sehingga mereka dapat hidup normal seperti sebelumnya. Penulis memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa setempat untuk memberikan edukasi berupa sosialisasi kepada masyarakat terkait mitigasi bencana. Apabila masyarakat tidak memiliki bekal pengetahuan dasar mengenai antisipasi bencana, maka akan menimbulkan banyak kerugian bahkan jatuhnya korban jiwa. Pemerintah desa dapat menggandeng BPBD setempat maupun komunitas tanggap bencana untuk memberikan informasi terkait antisipasi bencana. Selain itu, sangat dibutuhkan *trauma healing* bagi para korban terutama anak-anak untuk menyembuhkan kondisi psikologis korban pasca terjadinya bencana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan jurnal ini. Penulisan jurnal ini dilakukan untuk memenuhi salah satu luaran Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari mitra-mitra yang bekerjasama dengan kami, kami tidak dapat menyelesaikan jurnal ini. Maka dari itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Desa Sambirejo yang memberikan kami tempat untuk melaksanakan KKNT-MBKM, terima kasih kepada perangkat desa yang telah memberikan masukan dan saran kepada kami, serta terima kasih kepada Kementerian Sosial dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jombang atas bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Kami menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan, untuk itu kami menerima adanya saran dan masukan untuk kami.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*. Retrieved July 3, 2024, from <https://bnpb.go.id>
- Viva. (2024, March 7). Belasan rumah warga rusak akibat tanah gerak, begini penjelasan BPBD Jombang.
- Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang. (2024, March 8). Berikan bantuan Pj Bupati Jombang Sugiat motivasi warga Desa Sambirejo terdampak tanah gerak. Retrieved July 3, 2024, from <https://jombangkab.go.id>
- Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Jombang. (2024, May 17). Sigap atasi bencana tanah gerak, Pj Bupati Jombang serahkan kunci 12 unit huntara. Retrieved July 3, 2024, from <https://jombangkab.go.id>
- Radar Jombang. (2024, June 4). Pemkab Jombang kantongi hasil kajian PVMBG, ini lokasi pembangunan hunian tetap warga Sambirejo Wonosalam terdampak tanah gerak.